

LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian

Nama Peneliti : Maria Afrita
Sekolah : SMAN 1 Maumere
Kelas : XF
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Katolik
Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XF SMA N 1 Maumere dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	8 Maret 2025	Pengantaran surat izin penelitian ke SMAN 1 Maumere
2.	10 Maret 2025 dan 12 Maret 2025	Pelaksanaan siklus 1 (pembelajaran tentang sengsara Yesus Kristus)
3.	13 Maret 2025 dan 15 Maret 2025	Pelaksanaan siklus 2 (pembelajaran tentang wafat Yesus Kristus)
4.	13 Maret 2025	Wawancara dengan peserta didik
5.	9 April 2025 dan 12 April 2025	Pelaksanaan siklus 3 (pembelajaran tentang kebangkitan Yesus Kristus)

Peneliti,

Maria Afrita

Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RPP 1

Sekolah	: SMAN 1 Maumere
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Katolik
Kelas/Semester	: XF/ Genap
Materi Pokok	: Yesus Mewartakan dan Memperjuangkan Kerajaan Allah
Sub Pokok Bahasan	: Sengsara Yesus Kristus
Alokasi Waktu	: 2 X 45 Menit
Model Pembelajaran	: Kontekstual

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran, peserta didik mampu memahami sengsara Yesus Kristus sebagai jalan untuk menyelamatkan umat manusia, sehingga peserta didik bersedia mengikuti dan meneladani Yesus untuk berkorban demi memperjuangkan kebahagiaan sesama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Materi Pembelajaran

- a. Kisah sengsara Yesus
- b. Video sengsara Yesus Kristus dan kisah St. Maximilianus Maria Kolbe
- c. Ajaran Kristus tentang penderitaan
- d. Penerapan nilai-nilai kristiani dalam konteks sosial

3. Model, Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- a. Model pembelajaran kontekstual
- b. Pendekatan kateketis dan saintifik
- c. Metode pembelajaran diskusi kelompok, analisis video dan refleksi pribadi

4. Media dan sumber belajar

(Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas X, Kitab Suci, papan tulis, spidol, Hp)

5. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Kegiatan pendahuluan (10 menit)

1. Salam dan doa pembuka
2. Apersepsi: guru mengajukan pertanyaan pemantik “apakah penderitaan hanya sesuatu yang harus dihindari? Atau bisa bermakna?
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti (70 menit).

1. Guru menjelaskan kisah sengsara Yesus Kristus.
2. Guru mengaitkan penderitaan Yesus Kristus dan penderitaan masa kini.
3. Peserta didik menonton video kisah St. Maximilianus Maria Kolbe dan kisah sengsara Yesus Kristus.
4. Peserta didik diminta menganalisis video: apa persamaan penderitaan Yesus Kristus dan St. Maximilianus? Apa yang bisa dipelajari dari kisah tersebut?
5. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
6. Setiap kelompok membahas studi kasus nyata seperti ketidakadilan di lingkungan sekitar, diskriminasi, dan kemiskinan)
7. Diskusi dipandu dengan pertanyaan: Bagaimana ajaran Yesus tentang kasih dan pengorbanan bisa menjadi solusi?
8. Tiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara bergilir.
9. Guru memberi apresiasi atas pemikiran dan hasil diskusi kelompok.
10. Peserta didik diminta untuk hening dan merefleksikan: Bagaimana saya melihat penderitaan dalam hidup saya atau di sekitar saya? Apa yang harus saya pelajari dari Yesus tentang cara menghadapinya?

c. Penutup (10 menit)

1. *Ice breaking*.
2. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.
3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
4. Doa penutup.

6. Penilaian Pembelajaran

Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Instrumen
Pemahaman konsep	Tes lisan	Pertanyaan saat diskusi
Kemampuan berpikir kritis	Diskusi kelompok	Lembar kerja
Sikap spiritual dan refleksi	Refleksi	-

Maumere, 9 Maret 2025

Penyusun,

Maria Afrita

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP 1

Sekolah	: SMA N 1 Maumere
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Katolik
Kelas/Semester	: XF/ Genap
Materi Pokok	: Yesus Mewartakan dan Memperjuangkan Kerajaan Allah
Sub Pokok Bahasan	: Wafat Yesus Kristus
Alokasi Waktu	: 2 X 45 Menit
Model Pembelajaran	: Kontekstual

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran, peserta didik mampu memahami makna wafat Yesus Kristus sebagai pengorbanan dan penebusan dosa manusia sebagai tanda agung dari pewartaan-Nya tentang kerajaan Allah.

2. Materi Pembelajaran

- a. Kisah wafat Yesus Kristus (Lukas 23:33-46).
- b. Konsep pengorbanan dan penebusan dosa.
- c. Kisah Mahatma Gandhi.
- d. Studi kasus kehidupan nyata seseorang yang mengalami penderitaan atau dikhianati.
- e. Nilai-nilai kristiani: pengampunan, kasih dan pembaruan hidup

3. Model, Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- a. Model pembelajaran kontekstual.
- b. Pendekatan kateketis dan saintifik.
- c. Metode pembelajaran diskusi kelompok, analisis cerita dan refleksi pribadi

4. Media dan sumber belajar

(Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas X, Kitab Suci, papan tulis, spidol, Hp)

5. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Kegiatan pendahuluan (10 menit)

1. Salam dan doa pembuka.
2. Apersepsi: guru mengajukan pertanyaan pemantik “pernahkah kalian merasa dikhianati atau disakiti orang terdekat? Bagaimana perasaan kalian saat itu?
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti (70 menit)

1. Guru menjelaskan secara ringkas peristiwa wafat Yesus dan makna pengorbanan-Nya bagi penebusan dosa manusia.
2. Guru mengaitkan konsep pengampunan dan pembaruan hidup.
3. Pertanyaan pemantik: Apa yang dapat kita pelajari dari Yesus yang rela wafat demi orang-orang yang bahkan menolak-Nya?
4. Guru menceritakan kisah Mahatma Gandhi yang dikhianati oleh bangsanya sendiri meskipun memperjuangkan perdamaian.
5. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
6. Setiap kelompok mendiskusikan apa persamaan dan perbedaan antara Kisah Mahatma Gandhi dan Yesus dalam pengorbanan.
7. Guru membagikan studi kasus tentang seseorang yang mengalami pengkhianatan atau penderitaan berat seperti teman yang menjadi korban *bullying* yang memilih memaafkan pelaku.
8. Peserta didik menganalisis bagaimana ajarann Yesus diterapkan dalam kasus tersebut.
9. Tiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara bergilir.
10. Guru memberi apresiasi atas pemikiran dan hasil diskusi kelompok.

11. Peserta didik diminta untuk hening dan merefleksikan: Apa yang Yesus ajarkan kepada saya dalam hal pengampunan dan pembaruan hidup?

d. Penutup (10 menit)

1. *Ice breaking*.
2. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.
3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
4. Doa penutup.

6. Penilaian Pembelajaran

Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Instrumen
Pemahaman konsep	Tes lisan	Pertanyaan saat diskusi
Kemampuan berpikir kritis	Diskusi kelompok	Lembar kerja
Sikap spiritual dan refleksi	Refleksi	-

Maumere, 9 Maret 2025

Penyusun,

Maria Afrita

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP 3

Sekolah	: SMAN 1 Maumere
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Katolik
Kelas/Semester	: XF/ Genap
Materi Pokok	: Yesus Mewartakan dan Memperjuangkan Kerajaan Allah
Sub Pokok Bahasan	:Kebangkitan Yesus Kristus
Alokasi Waktu	: 2 X 45 Menit
Model Pembelajaran	: Kontekstual

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran, peserta didik mampu memahami dan mengimani kebangkitan Yesus ke Surga sebagai tanda kemenangan atas maut dan kemuliaan-Nya untuk keselamatan manusia, sehingga bersedia untuk mewartakan kebangkitan Yesus sebagai sumber keselamatan manusia.

2. Materi Pembelajaran

- Kisah wafat Yesus Kristus (Lukas 24:1-12)
- Studi kasus tentang kegagalan dan kebangkitan pribadi
- Nilai-nilai kristiani seperti harapan, keberanian, pembaruan dan kemenangan
- Refleksi atas makna kebangkitan dalam hidup modern

3. Model, Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Model pembelajaran kontekstual
- Pendekatan kateketis dan saintifik
- Metode pembelajaran diskusi kelompok, analisis cerita dan refleksi pribadi

4. Media dan sumber belajar

(Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas X, Kitab Suci, papan tulis, spidol, Hp)

5. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Kegiatan pendahuluan (10 menit)

- 1) Salam dan doa pembuka.
- 2) Apersepsi: pernahkah kalian merasa gagal atau berada di titik terendah dalam hidup? Apa yang kalian lakukan untuk bangkit?
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti (70 menit)

- 1) Guru menjelaskan secara ringkas kisah kebangkitan Yesus dan pengaruhnya terhadap iman kristiani.
- 2) Guru mengaitkan kebangkitan dengan kehidupan masa kini: harapan ditengah kegagalan, kekuatan untuk berubah.
- 3) Pertanyaan pemantik: Jika Yesus bangkit dari maut, apakah kita bisa bangkit dari keputusasaan?
- 4) Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
- 5) Guru menyajikan studi kasus: seorang remaja gagal saat ujian sekolah. Bagaimana semangat kebangkitan Yesus dapat membantunya bangkit kembali?
- 6) Tiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara bergilir dan merumuskan solusi yang bisa dilakukan secara rohani dan praktis untuk bangkit dari kegagalan tersebut.
- 7) Guru memberi apresiasi dan tanggapan atas pemikiran dan hasil diskusi kelompok.
- 8) Peserta didik diminta untuk hening dan merefleksikan: Apa kegagalan terbesar dalam hidup saya? Bagaimana saya bisa bangkit kembali dengan inspirasi dari kebangkitan Yesus?

c. Penutup (10 menit)

1. *Ice breaking*.
2. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.
3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
4. Doa penutup.

6. Penilaian Pembelajaran

Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Instrumen
Pemahaman konsep	Tes lisan	Tanya jawab saat pembelajaran
Analisis kasus dan solusi	Diskusi kelompok	Lembar kerja
Sikap spiritual dan refleksi	Refleksi	-

Maumere, 9 Maret 2025

Penyusun,

Maria Afrita

Lampiran 3: Daftar Hadir Peserta Didik Kelas XF SMAN 1 Maumere

DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK KELAS XF SMA N 1 MAUMERE

No	Nama Peserta Didik	10 Maret 2025	12 Maret 2025	15 Maret 2025
1.	Aron Claudius S. Ado	✓	✓	✓
2.	Agatha Claudia P.	✓	✓	✓
3.	Angelina Y. Desika	✓	✓	✓
4.	Anjelina Priska	✓	✓	✓
5.	Antonio B. Poring	✓	✓	✓
6.	Aurelafde B. D. Lio	✓	✓	✓
7.	Devina A. Dua	✓	✓	✓
8.	Dona M. E. Dasilva	✓	✓	✓
9.	Elisabet Novela	✓	✓	✓
10.	Estanifa N. Bogar	✓	✓	✓
11.	Ferdinando L. Kota	-	✓	✓
12.	Gregorius F. Rizky	✓	✓	✓
13.	Juliana Erika Dadi	✓	✓	✓
14.	Kornelia Meluk	✓	✓	✓
15.	Margaretha P. Nadia	✓	✓	✓
16.	Maria C. G. Sito	✓	✓	✓
17.	Maria ElwanceNukak	✓	✓	✓
18.	Maria G. D. Gudipung	✓	✓	✓
19.	Maria G. P. Sey	✓	✓	✓
20.	Maria I. Helend	✓	✓	✓
21.	Maria Jean Koten	✓	✓	✓
22.	Maria Kostadia Tana	✓	✓	✓
23.	Maria Mariani	✓	✓	✓
24.	Maria S. Putri	✓	✓	✓
25.	Maria Jelfika	-	✓	✓
26.	Marianus A. Rayanto	✓	✓	✓

27.	Marischa G. Redjang	✓	✓	✓
28.	Merkuria A. Novita	✓	✓	✓
29.	Mesio Juang Idelfonso	✓	✓	-
30.	Moreno A. J. Seda	✓	-	✓
31.	Petronela Pare	✓	✓	✓
32.	Rafael Damian Dalu	✓	✓	✓
33.	Tristan Yehezkiel	✓	✓	✓
34.	Yuliandri C. Lalong	✓	✓	-
35.	Yustina D. D. Le	✓	✓	✓
36.	Zevanya Q. J. Laro	✓	✓	-

Lampiran 4: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Tindakan

A. Kisi-Kisi Observasi

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Aspek yang Diamati	Teknik Pengumpulan	Skala Penilaian
1.	Guru mengaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik	1	Penerapan model pembelajaran kontekstual oleh guru	Observasi langsung	Skala likert 1-5
2.	Guru memfasilitasi diskusi kelompok	2	Penerapan model pembelajaran kontekstual oleh guru	Observasi langsung	Skala likert 1-5
3.	Guru menggunakan pertanyaan yang	3	Penerapan model pembelajaran	Observasi langsung	Skala likert 1-5

	menstimulus berpikir kritis		kontekstual oleh guru		
4.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat	4	Penerapan model pembelajaran kontekstual oleh guru	Observasi langsung	Skala likert 1-5
5.	Guru memberikan contoh konkret dari kehidupan peserta didik	5	Penerapan model pembelajaran kontekstual oleh guru	Observasi langsung	Skala likert 1-5
6.	Peserta didik aktif menjawab dan bertanya dalam pelajaran	6	Respon dan partisipasi peserta didik	Observasi langsung	Skala likert 1-5
7.	Peserta didik mampu mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi	7	Respon dan partisipasi peserta didik	Observasi langsung	Skala likert 1-5
8.	Peserta didik terlibat aktif dalam diskusi dan tugas kelompok	8	Respon dan partisipasi peserta didik	Observasi langsung	Skala likert 1-5

9.	Peserta didik menunjukkan keberanian dalam mengajukan pertanyaan dan pendapat	9	Respon dan partisipasi peserta didik	Observasi langsung	Skala likert 1-5
10.	Peserta didik antusias selama proses pembelajaran	10	Respon dan partisipasi peserta didik	Observasi langsung	Skala likert 1-5
11.	Peserta didik mampu menganalisis masalah atau informasi secara logis	11	Kemampuan berpikir kritis peserta didik	Observasi langsung	Skala likert 1-5
12.	Peserta didik mampu mengevaluasi dan menanggapi argumen	12	Kemampuan berpikir kritis peserta didik	Observasi langsung	Skala likert 1-5
13.	Peserta didik menyampaikan pendapat dengan runtut dan sistematis	13	Kemampuan berpikir kritis peserta didik	Observasi langsung	Skala likert 1-5
14.	Peserta didik menunjukkan sikap reflektif	14	Kemampuan berpikir kritis peserta didik	Observasi langsung	Skala likert 1-5

	dan kritis terhadap informasi				
15.	Peserta didik mampu mengambil keputusan berdasarkan pemikiran analitis	15	Kemampuan berpikir kritis peserta didik	Observasi langsung	Skala likert 1-5

B. Kisi-Kisi Wawancara

No.	Pertanyaan wawancara	Indikator yang diungkap	Aspek yang dinilai
1.	Apakah anda mengetahui apa itu model pembelajaran kontekstual? Bisakah anda menjelaskan dengan bahasa anda sendiri?	Pemahaman tentang konsep model pembelajaran kontekstual	Pengetahuan awal
2.	Bagaimana menurut anda penerapan model pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik?	Penilaian terhadap relevansi dan kesesuaian model dalam konteks pelajaran agama katolik	Relevansi dan penerapan
3.	Apakah anda merasa lebih aktif dalam pembelajaran ketika menggunakan model pembelajaran kontekstual? Bisa	Tingkat keaktifan peserta didik dan pengalaman pribadi	Partisipasi dan keterlibatan

	anda menceritakan pengalaman anda!		
4.	Bagaimana cara pendidik menerapkan model pembelajaran kontekstual dalam pelajaran Pendidikan Agama Katolik?	Strategi yang digunakan guru dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas	Proses pembelajaran
5.	Bagian mana yang anda sukai dari model pembelajaran kontekstual?	Unsur menarik dalam model kontekstual	Ketertarikan peserta didik
6.	Apakah anda merasa model pembelajaran ini membantu anda lebih memahami materi pelajaran? Jika iya, bagaimana caranya?	Dampak pembelajaran terhadap pemahaman materi	Pemahaman konsep
7.	Apakah ada perubahan dalam cara anda berpikir dan menganalisis suatu permasalahan setelah diterapkannya model pembelajaran kontekstual? Bisakah anda memberi contoh!	Perubaha dalam pola pikir dan kemampuan menganalisis	Peningkatan berpikir kritis
8.	Apakah model pembelajaran kontekstual dapat membantu anda dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat? Mengapa?	Kemamuan berargumentasi dan berkomunikasi	Keterampilan berpikir logis dan berkomunikasi
9.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan	Tantangan dan hambatan dalam	Kendala dalam proses pembelajaran

	menggunakan model pembelajaran kontekstual?	mengikuti pembelajaran	
10.	Menurut anda, bagaimana model pembelajaran ini bisa ditingkatkan agar lebih baik dan efektif dalam membantu anda berpikir kritis?	Saran dan evaluasi dari peserta didik	Usul perbaikan

C. Kisi-Kisi Kuesioner

Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kontekstual

No.	Indikator	Nomor Pernyataan	Aspek yang Diukur
1.	Mengidentifikasi peristiwa penting dalam kisah Yesus Kristus	1	Pengetahuan keagamaan dasar
2.	Menjelaskan makna penderitaan Yesus sebagai bentuk kasih penyelamatan	2	Pemahaman iman kristiani
3.	Memberi penilaian moral berdasarkan ajaran Yesus	3	Evaluasi nilai moral
4.	Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman konkret peserta didik	4	Kontekstualisasi materi
5.	Melibatkan diri dalam diskusi dan refleksi untuk memahami makna pelajaran	5	Kolaborasi dan refleksi pembelajaran
6.	Menentukan informasi penting dari permasalahan atau bacaan	6	Berpikir kritis: identifikasi informasi
7.	Memberikan penjelasan logis terhadap keputusan atau jawaban	7	Berpikir kritis: argumentasi

8.	Membedakan fakta dan opini dalam informasi yang diterima	8	Berikir kritis: analisis informasi
9.	Menyusun kesimpulan berdasarkan data atau penjelasan yang diberikan	9	Berpikir kritis: inferensi
10.	Menyusun solusi logis dan bernalar dari permasalahan yang dihadapi	10	Berpikir kritis: pemecahan masalah

Tabel 3.5 Kisi Kisi Kuesioner

(Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kontekstual)

No.	Indikator	Nomor Pernyataan	Aspek yang Diukur
1.	Memahami makna sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus	1, 8	Pemahaman religius
2.	Melihat penderitaan sebagai bagian dari rencana Tuhan	2, 12, 14	Sikap terhadap penderitaan
3.	Memberi makna spiritual pada pengalaman hidup	3, 11, 13	Refleksi diri
4.	Meneladani Yesus dalam memaafkan dan berdamai	4	Pengampunan dan rekonsiliasi
5.	Peka terhadap penderitaan orang lain dan membantu sesama	5, 9	Kepedulian sosial
6.	Meneladani Yesus dalam kesabaran dan pengorbanan	6	Keteladanan Yesus dalam kehidupan sehari-hari
7.	Menolak ajakan buruk dan memilih tindakan moral	7, 19	Penolakan terhadap pengaruh negatif
8.	Mengambil keputusan dengan mempertimbangkan ajaran Yesus	10, 17, 18	Pengambilan keputusan berdasarkan iman

9.	Percaya diri menyampaikan pendapat yang benar sesuai iman	15, 16	Keberanian menyuarakan kebenaran
10.	Mewujudkan ajaran iman katolik dalam tindakan nyata	20	Integrasi iman dan kehidupan

Lampiran 5: Pedoman Observasi

LEMBAR OBSERVASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS XF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DI SMA N 1 MAUMERE

A. Identitas Observasi

1. Nama : Maria Afrita
2. Tanggal observasi : Rabu, 4 September 2024
3. Waktu observasi : 11.45-13.05
4. Kelas : XF
5. Mata pelajaran : Pendidikan Agama Katolik
6. Topik pelajaran : Suara Hati

B. Aspek yang Diamati

1. Penerapan model pembelajaran oleh guru

No	Indikator	SS	S	KS	TS	STS
1.	Pendidik menghubungkan materi dengan kehidupan nyata					

2.	Pendidik memfasilitasi diskusi kelompok dan pemecahan masalah					
3.	Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapat					
4.	Pendidik menggunakan metode tanya jawab yang mendorong peserta didik berpikir kritis					
5.	Pendidik memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari					

2. Respon dan Partisipasi Peserta Didik

No	Indikator	SS	S	KS	TS	STS
1.	Peserta didik aktif bertanya dan menjawab pertanyaan					
2.	Peserta didik menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi					
3.	Peserta didik mampu mengajukan argumen yang logis dalam diskusi					
4.	Peserta didik berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah					
5.	Peserta didik mampu menyimpulkan hasil diskusi secara kritis					

3. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

No	Indikator	SS	S	KS	TS	STS
1.	Peserta didik menganalisis suatu permasalahan dengan baik					
2.	Peserta didik dapat mengevaluasi argumen dengan logis					

3.	Peserta didik mampu menyampaikan pendapat dengan jelas dan sistematis					
4.	Peserta didik menunjukkan sikap kritis terhadap informasi yang diberikan					
5.	Peserta didik dapat mengambil keputusan berdasarkan analisis yang matang					

Lampiran 6: Pedoman Wawancara

LEMBAR WAWANCARA 1

(OBSERVER TERHADAP PESERTA DIDIK)

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS XF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DI SMA N 1 MAUMERE

Nama Pewawancara : Maria Afrita
Tanggal Wawancara : 13 Maret 2025
Nama Narasumber (Peserta Didik): Maria Elwance Dua Nukak
Kelas : XF
Waktu Wawancara : 10.00-10.10

Tujuan Wawancara

Untuk mengetahui pengalaman, pemahaman dan respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran kontekstual serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

Pertanyaan Wawancara

A. Pemahaman Peserta Didik tentang Model Pembelajaran Kontekstual

1. Apakah anda mengetahui apa itu model pembelajaran kontekstual? Bisakah anda menjelaskan dengan bahasa anda sendiri? “Model pembelajaran kontekstual itu belajar yang dikaitkan dengan kehidupna sehari-hari kita. Jadi, kita bisa lebih paham karena contohnya dekat dengan kita”.
2. Bagaimana menurut anda penerapan model pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik? “Menurut saya bagus karena pelajaran agama katolik jadi terasa lebih nyata dan bisa diterapkan.”

B. Pengalaman Keterlibatan dalam Pembelajaran

1. Apakah anda merasa lebih aktif dalam pembelajaran ketika menggunakan model pembelajaran kontekstual? Bisa anda menceritakan pengalaman anda! “Iya, jadi saya lebih semangat ikut diskusi karena bisa cerita pengalaman saya. Contohnya ketika ada diskusi kelompok saya senang cerita dan berbagi pengalaman saya di teman-teman.”
2. Bagaimana cara pendidik menerapkan model pembelajaran kontekstual dalam pelajaran Pendidikan Agama Katolik? “Guru biasanya memberi kasus nyata atau mengajak kami diskusi kelompok dan menanyakan pendapat kami.”
3. Bagian mana yang anda sukai dari model pembelajaran kontekstual? “Saya suka ketika disuruh merefleksikan diri dari peristiwa yang berhubungan dengan kehidupan saya. Hal itu membuat saya memikirkan sesuatu lebih dalam.”

C. Pengaruh terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

1. Apakah anda merasa model pembelajaran ini membantu anda lebih memahami materi pelajaran? Jika iya, bagaimana caranya? “Iya, karena saya bisa mengerti mengapa Yesus harus sengsara, wafat dan bangkit, bukan hanya sekedar hafal.”

2. Apakah ada perubahan dalam cara anda berpikir dan menganalisis suatu permasalahan setelah diterapkannya model pembelajaran kontekstual? Bisakah anda memberi contoh! “Sebelumnya saya hanya mengikuti pelajaran, sekarang saya mulai menanyakan sesuatu kenapa terjadi dan memahaminya lebih jauh. Misalnya kenapa pengampunan itu penting.”
3. Apakah model pembelajaran kontekstual dapat membantu anda dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat? Mengapa? “Sangat membantu, karena saya menjadi berani berbicara dan menyampaikan pendapat.

D. Kendala dan Saran

1. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual? “Kadang sulit, ketika teman-teman tidak serius saat diskusi kelompok.”
2. Menurut anda, bagaimana model pembelajaran ini bisa ditingkatkan agar lebih baik dan efektif dalam membantu anda berpikir kritis? “Mungkin bisa lebih banyak aktivitas luar kelas biar bisa terasa nyata dan tidak bosan.”

LEMBAR WAWANCARA 2

(OBSERVER TERHADAP PESERTA DIDIK)

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS XF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DI SMA N 1 MAUMERE

Nama Pewawancara : Maria Afrita
Tanggal Wawancara : 13 Maret 2025
Nama Narasumber (Peserta Didik): Aron Claudius Suban Ado
Kelas : XF
Waktu Wawancara : 10.20-10.30

Tujuan Wawancara

Untuk mengetahui pengalaman, pemahaman dan respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran kontekstual serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

Pertanyaan Wawancara

A. Pemahaman Peserta Didik tentang Model Pembelajaran Kontekstual

1. Apakah anda mengetahui apa itu model pembelajaran kontekstual? Bisakah anda menjelaskan dengan bahasa anda sendiri? “Model pembelajaran kontekstual itu cara belajar yang hubungkan pelajaran dengan kehidupan nyata.”
2. Bagaimana menurut anda penerapan model pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik? “Menarik, karena pelajaran agama katolik tidak hanya teori saja.”

B. Pengalaman Keterlibatan dalam Pembelajaran

1. Apakah anda merasa lebih aktif dalam pembelajaran ketika menggunakan model pembelajaran kontekstual? Bisa anda menceritakan pengalaman anda! “Iya, saya jadi lebih aktif saat diskusi.”
2. Bagaimana cara pendidik menerapkan model pembelajaran kontekstual dalam pelajaran Pendidikan Agama Katolik? “Guru memberikan soal yang ada kaitannya dengan kehidupan nyata, seperti memaafkan teman.”
3. Bagian mana yang anda sukai dari model pembelajaran kontekstual? “Bagian diskusi kelompok karena saya bisa mendengar pendapat teman.”

C. Pengaruh terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

1. Apakah anda merasa model pembelajaran ini membantu anda lebih memahami materi pelajaran? Jika iya, bagaimana caranya? “Iya, saya lebih gampang memahami karena contohnya dari kehidupan saya sendiri.”
2. Apakah ada perubahan dalam cara anda berpikir dan menganalisis suatu permasalahan setelah diterapkannya model pembelajaran kontekstual?

Bisakah anda memberi contoh! “Saya sekarang lebih memikirkan sesuatu sebelum mengambil keputusan, misalnya ketika ada konflik.”

3. Apakah model pembelajaran kontekstual dapat membantu anda dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat? Mengapa? “Iya, karena kami ditanya pendapat dan boleh berbeda asalkan sopan.

D. Kendala dan Saran

1. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual? “Kadang susah jika harus memikirkan sendiri sebelum diskusi, karena belum mampu.”
2. Menurut anda, bagaimana model pembelajaran ini bisa ditingkatkan agar lebih baik dan efektif dalam membantu anda berpikir kritis? “Bisa ditambah waktu diskusi agar tidak terburu-buru saat menjawab.”

LEMBAR WAWANCARA 3

(OBSERVER TERHADAP PESERTA DIDIK)

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS XF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DI SMA N 1 MAUMERE

Nama Pewawancara : Maria Afrita
Tanggal Wawancara : 13 Maret 2025
Nama Narasumber (Peserta Didik): Maria Gracella Lovely Puspita Sey
Kelas : XF
Waktu Wawancara : 10.30-10.40

Tujuan Wawancara

Untuk mengetahui pengalaman, pemahaman dan respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran kontekstual serta dampaknya terhadap

kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

Pertanyaan Wawancara

A. Pemahaman Peserta Didik tentang Model Pembelajaran Kontekstual

1. Apakah anda mengetahui apa itu model pembelajaran kontekstual? Bisakah anda menjelaskan dengan bahasa anda sendiri? “Menurut saya, pembelajaran kontekstual itu cara belajar yang membuat saya memikirkan sesuatu dari kehidupan nyata bukan hanya dari buku saja.”
2. Bagaimana menurut anda penerapan model pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik? “Sangat cocok untuk pelajaran Agama, karena bisa langsung dikaitkan dengan sikap hidup.”

B. Pengalaman Keterlibatan dalam Pembelajaran

1. Apakah anda merasa lebih aktif dalam pembelajaran ketika menggunakan model pembelajaran kontekstual? Bisa anda menceritakan pengalaman anda! “Iya saya lebih banyak nanya dan ngobrol sama teman.”
2. Bagaimana cara pendidik menerapkan model pembelajaran kontekstual dalam pelajaran Pendidikan Agama Katolik? “Guru kasih video atau cerita, lalu minta kami refleksi atau cari nilai yang terkandung”.
3. Bagian mana yang anda sukai dari model pembelajaran kontekstual? “Waktu buat refleksi harian tentang sikap kita yang sesuai ajaran Yesus”.

C. Pengaruh terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

1. Apakah anda merasa model pembelajaran ini membantu anda lebih memahami materi pelajaran? Jika iya, bagaimana caranya? “Iya, sangat, saya lebih ngerti makna kebangkitan Yesus, bukan cuma peristiwa”.
2. Apakah ada perubahan dalam cara anda berpikir dan menganalisis suatu permasalahan setelah diterapkannya model pembelajaran kontekstual? Bisakah anda memberi contoh! “Saya jadi mikir dampak dari perbuatan saya, apakah sesuai ajaran atau tidak.”

3. Apakah model pembelajaran kontekstual dapat membantu anda dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat? Mengapa? “Sangat membantu, karena suasananya terbuka dan bebas menyampaikan ide”.

D. Kendala dan Saran

1. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual? “Kalau lagi capek, agak susah buat mikir kritis. Tapi tetap berusaha”.
2. Menurut anda, bagaimana model pembelajaran ini bisa ditingkatkan agar lebih baik dan efektif dalam membantu anda berpikir kritis? “Bisa ditambah contoh konkret dari lingkungan sekolah atau keluarga”.

LEMBAR WAWANCARA 4

(OBSERVER TERHADAP PESERTA DIDIK)

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS XF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DI SMA N 1 MAUMERE

Nama Pewawancara : Maria Afrita

Tanggal Wawancara : 13 Maret 2025

Nama Narasumber (Peserta Didik): Mesio Juang Idelfonso

Kelas : XF

Waktu Wawancara : 10.50-11.00

Tujuan Wawancara

Untuk mengetahui pengalaman, pemahaman dan respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran kontekstual serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

Pertanyaan Wawancara

A. Pemahaman Peserta Didik tentang Model Pembelajaran Kontekstual

1. Apakah anda mengetahui apa itu model pembelajaran kontekstual? Bisakah anda menjelaskan dengan bahasa anda sendiri? “cara belajar yang menghubungkan pelajaran dengan hidup kita”.
2. Bagaimana menurut anda penerapan model pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik? “Saya rasa lebih menyenangkan dan mudah dimengerti.”

B. Pengalaman Keterlibatan dalam Pembelajaran

1. Apakah anda merasa lebih aktif dalam pembelajaran ketika menggunakan model pembelajaran kontekstual? Bisa anda menceritakan pengalaman anda! “Iya, saya jadi lebih banyak berpikir dan nggak cuma duduk diam dengar guru”.
2. Bagaimana cara pendidik menerapkan model pembelajaran kontekstual dalam pelajaran Pendidikan Agama Katolik? “Guru kasih soal terbuka lalu suruh kita bahas di kelompok”.
3. Bagian mana yang anda sukai dari model pembelajaran kontekstual? “Saya suka bagian refleksi, karena saya bisa menghubungkan dengan pengalaman pribadi.”

C. Pengaruh terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

1. Apakah anda merasa model pembelajaran ini membantu anda lebih memahami materi pelajaran? Jika iya, bagaimana caranya? “Iya, saya lebih ngerti kenapa Yesus harus menderita demi manusia.”
2. Apakah ada perubahan dalam cara anda berpikir dan menganalisis suatu permasalahan setelah diterapkannya model pembelajaran kontekstual? Bisakah anda memberi contoh! “Sekarang saya suka tanya kenapa sesuatu itu baik atau buruk, tidak cuma terima saja.”

3. Apakah model pembelajaran kontekstual dapat membantu anda dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat? Mengapa? “Iya, saya merasa lebih percaya diri dan dihargai waktu menyampaikan pendapat”.

D. Kendala dan Saran

1. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual? “Kadang saya bingung harus mulai dari mana saat diminta analisis.”
2. Menurut anda, bagaimana model pembelajaran ini bisa ditingkatkan agar lebih baik dan efektif dalam membantu anda berpikir kritis? “Bisa dikasih panduan berpikir kritis, seperti langkah-langkahnya.”

LEMBAR WAWANCARA 5

(OBSERVER TERHADAP PESERTA DIDIK)

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS XF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DI SMA N 1 MAUMERE

Nama Pewawancara : Maria Afrita
Tanggal Wawancara : 13 Maret 2025
Nama Narasumber (Peserta Didik): Estanifa Natasya Bogar
Kelas : XF
Waktu Wawancara : 10.40-10.50

Tujuan Wawancara

Untuk mengetahui pengalaman, pemahaman dan respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran kontekstual serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

Pertanyaan Wawancara

A. Pemahaman Peserta Didik tentang Model Pembelajaran Kontekstual

1. Apakah anda mengetahui apa itu model pembelajaran kontekstual? Bisakah anda menjelaskan dengan bahasa anda sendiri? “Model pembelajaran yang mengaitkan pelajaran sama kehidupan kita”.
2. Bagaimana menurut anda penerapan model pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik? “Saya jadi lebih mengerti ajaran Yesus karena dikaitkan sama kehidupan remaja sekarang”.

B. Pengalaman Keterlibatan dalam Pembelajaran

1. Apakah anda merasa lebih aktif dalam pembelajaran ketika menggunakan model pembelajaran kontekstual? Bisa anda menceritakan pengalaman anda! “Iya, saya jadi tidak malu lagi ikut berdiskusi”.
2. Bagaimana cara pendidik menerapkan model pembelajaran kontekstual dalam pelajaran Pendidikan Agama Katolik? “Guru sering minta kami analisis peristiwa sehari-hari, lalu bandingkan sama ajaran Yesus.”
3. Bagian mana yang anda sukai dari model pembelajaran kontekstual? “Suka waktu presentasi kelompok karena bisa kerja sama dan sharing ide”.

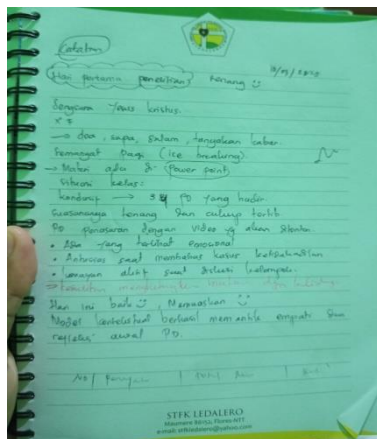
C. Pengaruh terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

1. Apakah anda merasa model pembelajaran ini membantu anda lebih memahami materi pelajaran? Jika iya, bagaimana caranya? “Iya, saya jadi paham bahwa iman itu harus ditunjukkan lewat tindakan.”
2. Apakah ada perubahan dalam cara anda berpikir dan menganalisis suatu permasalahan setelah diterapkannya model pembelajaran kontekstual? Bisakah anda memberi contoh! “Saya sekarang kalau lihat orang buat salah, saya coba pahami dulu, nggak langsung marah”.
3. Apakah model pembelajaran kontekstual dapat membantu anda dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat? Mengapa? “Iya, apalagi waktu dikasih studi kasus, kita jadi belajar mikir dari berbagai sudut”.

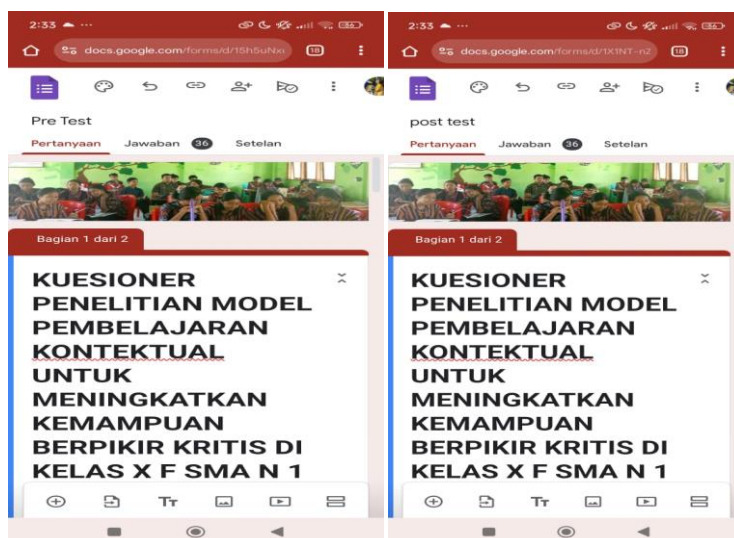
D. Kendala dan Saran

1. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual? “Kadang susah kerja kelompok kalau ada yang pasif.”
2. Menurut anda, bagaimana model pembelajaran ini bisa ditingkatkan agar lebih baik dan efektif dalam membantu anda berpikir kritis? “Bisa lebih banyak studi kasus nyata atau drama singkat biar lebih seru”.

Lampiran 7 Catatan Lapangan



Lampiran 8 Link Google Form Pengisian Kuesioner



Lampiran 9 Hasil Kuesioner

Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kontekstual

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Jumlah
1	Aron Claudius S. Ado	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	28
2	Agatha Claudia P.	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	30
3	Anggelina Y. Desika	3	2	3	4	2	3	3	3	4	2	29
4	Anjelina Priska	5	2	3	4	3	3	2	3	4	3	32
5	Antonio B. Poring	3	4	4	4	3	2	2	3	4	5	34
6	Aurelafde B. D. Lio	3	4	2	2	3	2	3	3	2	2	26
7	Devina A. Dua	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	29
8	Dona M. E. Dasilva	2	2	3	2	3	4	5	3	3	2	29
9	Elisabet Novela	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	27
10	Estanifa N. Bogar	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	30
11	Ferdinando L. Kota	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	26
12	Gregorius F. Rizky	3	4	2	3	2	3	3	4	2	3	29
13	Juliana Erika Dadi	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	30
14	Kornelia Meluk	4	5	4	4	3	3	3	2	2	3	33
15	Margaretha P. Nadia	2	3	4	2	3	2	4	3	2	3	28
16	Maria C. G. Sito	4	2	3	3	3	3	3	4	2	4	31
17	Maria Elwance Nukak	3	4	3	3	2	2	3	4	4	3	31
18	Maria G. D. Gudipung	4	4	3	3	2	2	2	2	3	4	29
19	Maria G. P. Sey	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	34
20	Maria I. Helend	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	31
21	Maria Jean Koten	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	28
22	Maria Kostadia Tana	3	3	4	3	2	3	3	3	2	1	27
23	Maria Mariani	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	27
24	Maria S. Putri	4	4	3	2	3	2	2	2	3	3	28
25	Maria Jelfika	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28
26	Marianus A. Rayanto	4	2	2	2	4	2	3	3	3	3	28
27	Marischa G. Redjang	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	27
28	Merkuria A. Novita	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	29
29	Mesio Juang Idelfonso	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	29
30	Moreno A. J. Seda	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	31
31	Petronela Pare	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	27
32	Rafael Damian Dalu	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	31
33	Tristan Yehezkiel	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	27
34	Yuliandri C. Lalong	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	27
35	Yustina D. D. Le	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	31
36	Zevanya Q. J. Laro	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	30
Jumlah		121	116	105	102	104	98	98	105	99	103	1051
Rata-Rata		3,36111	3,22222	2,91667	2,83333	2,88889	2,72222	2,72222	2,91667	2,75	2,86111	
												1051
1	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
2	Tidak setuju	4	7	10	10	9	14	15	8	14	8	99
3	kurang Setuju	16	15	19	22	22	18	17	23	17	23	192
4	Setuju	15	13	7	4	5	4	3	5	5	3	64
5	Sangat Setuju	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	4

Sesudah Menerapkan Model Pembelajaran Kontekstual

NO	Nama Peserta Didik	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Jumlah
1	Aron Claudius S. Ado	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	91
2	Agatha Claudia P.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	98
3	Angelina Y. Desika	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	97
4	Anjelina Priska	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
5	Antonio B. Poring	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	98
6	Aurelalde B. D. Lio	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	98
7	Devina A. Dua	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	98
8	Dona M. E. Dasilva	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	82
9	Elisabet Novela	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	82
10	Estanifa N. Bogar	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	97
11	Ferdinando L. Kota	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	98
12	Gregorius P. Rizky	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	98
13	Juliana Erika Dedi	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	82
14	Komella Melak	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	81
15	Margaretha P. Nadia	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	79
16	Maria C. G. Sito	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
17	Maria Elwance Nukak	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
18	Maria G. D. Gullipung	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	99
19	Maria G. P. Sey	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	81
20	Maria I. Helend	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
21	Maria Jean Koten	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	98
22	Maria Kostadla Tana	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	99
23	Maria Mariani	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	98
24	Maria S. Putri	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	96
25	Maria Jelika	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	96
26	Marianus A. Ravanto	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	98
27	Marischa G. Redjang	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	81
28	Mercuria A. Novita	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	84
29	Mesio Juang Idelfonso	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	98
30	Moreno A. J. Seda	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	97
31	Petronela Pare	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
32	Rafael Damian Dalu	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	83
33	Tristan Yehezkiel	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	96
34	Yuliandri C. Lalong	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	82
35	Yustina D. D. Le	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	97
36	Zevanya Q. J. Laro	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	83
																						3338

Lampiran 9 Foto-Foto



Gedung sekolah



Pembelajaran Siklus 1



Pembelajaran Siklus 2



Pembelajaran Siklus 3





Presentase Hasil Kerja Kelompok



Refleksi

Pra Observasi





Wawancara